

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Prestasi suatu perusahaan bisa diketahui dari seberapa sehat posisi keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berprestasi apabila kinerja keuangannya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kinerja keuangan yang stabil akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, apabila jumlah laba setiap periode mengalami peningkatan maka kelangsungan hidup perusahaanpun akan terjamin.

Fahmi (2017: 239) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Harmono (2018: 23) menyatakan bahwa kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan yang menjadi ukuran keberhasilan atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam menjaga kesehatan dan kestabilan dalam bidang keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar selama periode tertentu.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Munawir (2014 : 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas

likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera diselesaikan.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas utang utangnya tepat pada waktunya.

Mulyadi (2007: 416) menyatakan bahwa manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemitivasi karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan

2.1.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Jumingan (2011: 242) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah *absolute* maupun dalam presentase (*relatif*)
2. Analisis Trend, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan
3. Analisis presentase per komponen, merupakan teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modalkerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis BreakEven, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Alat Ukur Kinerja Perusahaan

Alat ukur kinerja keuangan perusahaan dipakai oleh pihak manajemen sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen dan unit terkait dilingkungan organisasi perusahaan.

Kasmir (2015: 110) menyatakan bahwa ada beberapa jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian laporan keuangan

Hani (2015: 8) menyatakan bahwa Analisa laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang

bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lebih baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sujarweni (2016: 91) menyatakan bahwa analisa laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang.

Hery (2014: 113) menyatakan bahwa analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Fahmi (2017: 2) menyatakan bahwa Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Kasmir (2015:7) menyatakan bahwa dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, jadi laporan keuangan adalah penelaahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha serta efektivitas manajemennya. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi keberlangsungan hidup perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Kasmir (2015: 10) menyatakan bahwa "Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Kasmir (2015:11) menyatakan bahwa “Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut” :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Hery (2014: 114) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- 4) Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- 6) Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

2.1.2.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut.

Kasmir (2015: 28) menyatakan bahwa secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yaitu :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Dari jenis laporan keuangan diatas, penulis hanya menggunakan laporan Neraca dan laporan Laba rugi.

1)Neraca

Kasmir (2015: 28) menyatakan bahwa “ Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva dan pasiva suatu perusahaan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya laporan keuangan yang disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail.

Munawir (2014: 14) menyatakan bahwa “Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu :

- a. Aktiva merupakan tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.
- b. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- c. Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2)Laporan Laba Rugi

Kasmir (2015: 29) menyatakan bahwa “Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh”

Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi sebagai berikut :

- 1) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usahapokok perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- 2) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi
- 3) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan.
- 4) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak penghasilan.

2.1.2.4 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku, demikian pula dalam hal penusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Kasmir (2015: 11) menyatakan bahwa “Dalam praktiknya laporan keuangan dibuat :

- 1) Historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

- 2) Menyeluruh

Bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan yang hanya sebagian-sebagian tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Tabel 2.1
Standar Industri Rasio Keuangan

| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
|----|-----------------------------|------------------|
| 1 | <i>Current Ratio</i> | 200% |
| 2 | <i>Quick Ratio</i> | 100% |
| 3 | <i>Debt to Aset Ratio</i> | 35% |
| 4 | <i>Debt to Equity Ratio</i> | 90% |
| 5 | <i>Return On Investment</i> | 30% |
| 6 | <i>Return On Equity</i> | 40% |

Sumber : Kasmir (2015)

Kasmir (2015: 135) menyatakan bahwa standar umum rata-rata industri *Current Ratio* minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil ratio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

Kasmir (2015: 138) menyatakan bahwa “Standar umum rata-rata industri *Quick Ratio* adalah 100% (1:1) atau 1,5 kali, dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang”.

Kasmir (2015: 157) menyatakan bahwa standar rata-rata industri *Debt to Aset Ratio* adalah 35%.

Kasmir (2015: 159) menyatakan bahwa standar umum rata-rata industri *Debt to Equity Ratio* sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik.

Kasmir (2015: 203) menyatakan bahwa standar umum rata-rata industri *Return On Investment* adalah 30%, bila dibawah rata-rata maka keadaan perusahaan tidak baik, demikian pula sebaliknya.

Kasmir (2015: 205) menyatakan bahwa standar umum rata-rata industri *Return On Equity* adalah 40%.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa sekarang (Harahap, 2011:297).

2.1.3.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang mendatang. Faktir prospek dalam rasio tersebut akan memperngaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang (Hanafi, 2013:75).

2.1.3.3 Metode Perbandingan Rasio Keuangan

A. *Cross sectional approach*, suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan jalan membandingkan rasio antara perusahaan satu dengan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan

B. *Time Series analysis*, dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan darisatu periode ke periode lainnya (Syamsuddin, 2011:39).

C. *Trend analysis*, perbandingan menggunakan tahun dasar yang bertujuan untuk menunjukkan kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun, maupun tetap (Harahap, 2011:244).

2.1.3.4 Pihak-pihak yang Berkepentingan terhadap Rasio Keuangan

- A. Para pemegang saham dan calon pemegang saham
- B. Kreditur dan calon kreditur
- C. Manajemen perusahaan sendiri (Syamsuddin, 2011:38)

2.1.3.5 Jenis –Jenis Rasio Keuangan

- A. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.N
- B. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi ataupun modal sendiri.

C. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh hasil penjualan.

D. Rasio Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

2.1.3.5.1 Rasio Likuiditas

1. Pengertian rasio Likuiditas

Didalam menjalankan operasionalnya, setiap perusahaan ada yang mampu dan tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian hutang. Untuk itu perlu menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Kasmir (2008,: 130) menyatakan bahwa terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *ilikuid*. *Likuid* yaitu suatu keadaan dimana posisi aktiva yang memiliki cukup kas atau harta yang mudah dicairkan menjadi kas untuk memenuhi keperluan pengeluaran. Sedangkan *Ilikuid* yaitu suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Husnan (2018: 41) menyatakan bahwa rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.

Sujarweni (2016: 110) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

Fahmi (2017: 65) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *Short Time Liquidity*.

Sedangkan Kasmir (2008: 130) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendeknya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Hani (2015: 121) menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas yaitu :

1. Ukuran perusahaan
2. Kesempatan bertumbuh
3. Perputaran modal kerja

Hani (2015: 121) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, besarkecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan.

2) Kesempatan bertumbuh

Kesempatan bertumbuh perusahaan yang dihadapi dimasa yang akan datang merupakan suatu prospek yang baik untuk mendatangkan laba bagi perusahaan.

3) Perputaran Modal Kerja

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari, perputaran modal kerja dihitung sejak suatu kas diinvestasikan

dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Dari teori diatas dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh pada likuiditas perusahaan. Riyanto (2010: 28) menyatakan bahwa Apabila kita dalam mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan current ratio sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut:

Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar

- 1) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar
- 2) Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

3. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang saling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor, atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga pihak luar perusahaan.

Kasmir (2015: 132) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batas jadwal waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Hery (2014: 151) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat likuiditas secara keseluruhan yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar.
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

Menurut pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas mempunyai tujuan dan manfaat tidak hanya dari dalam perusahaan, tetapi dari luar perusahaan.

4. Pengukuran Likuiditas

Rasio likuiditas ini menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Hani (2015: 121) menyatakan bahwa rasio likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio berikut:

1. *Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.3.5.2 Rasio Solvabilitas (leverage)

1. Pengertian Rasio Solvabilitas (leverage)

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau utang atau dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio *leverage*.

Kasmir (2008: 151) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Fahmi (2017: 127) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Husnan (2018: 42) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivasnya. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan kreditor.

Hery (2014: 162) menyatakan bahwa rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Sujarweni (2016: 111) menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Riyanto (2010: 32) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang utangnya, tetapi tidak sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid.

Suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi baik apabila perusahaan tersebut dalam menutupi seluruh kewajibannya dengan seluruh harta yang dimilikinya. Semakin besar perbandingan antara harta dengan kewajiban maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Solvabilitas

Riyanto (2010: 35) menyatakan bahwa adapun langkah yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan atau meninggikan nilai solvabilitas yaitu dengan jalan sebagai berikut :

1. Menambah aktiva tanpa menambah utang atau menambah aktiva relatif lebih besar daripada tambahan utang
2. Mengurangi utang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi utang relatif lebih besar daripada berkurangnya aktiva.

3. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Kasmir (2015 : 153) menyatakan bahwa adalah beberapa tujuan Solvabilitas

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)

- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih

Sementara itu Kasmir (2015 : 154) menyatakan bahwa manfaat rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih

Hery (2014 : 164) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk yang bersifat tetap,.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

4. Pengukuran Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Hani (2015 : 121) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* dapat diukur dengan beberapa rasio berikut:

1) *Debt To Assets Ratio*

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan adanya perhitungan Solvabilitas yang diukur rasio didalamnya perusahaan dapat melihat secara efektif dan efisiensinya perusahaan tersebut dibelanjai oleh utang.

2.1.3.5.3 Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Kasmir (2012 : 196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan “ rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Wardiyah (2017 : 142) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas disebut juga dengan rasio rentabilitas, yaitu “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”.

Sujarweni (2017 : 64) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri”.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir (2012 : 197) menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. dan tujuan lainnya

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Manfaat lainnya

3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Kasmir (2012 : 199) menyatakan bahwa Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Profit margin (*profit margin on sales*)
2. return on investment (ROI)
3. return on equity (ROE)
4. laba per lembar saham

Sujarweni (2017 : 64) menyatakan bahwa jenis-jenis rasio yang tergolong dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (margin laba kotor) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Earning Power Of Total Investment / ROA*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Earning Power Of Total Investment} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return On Equity* (pengembangan atas ekuitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri agar menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.1.3.5.4 Rasio Aktivitas

1. Pengertian Rasio Aktivitas

Sujarweni (2017 : 63) menyatakan bahwa Rasio aktivitas adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank”.

Wardiyah (2017 : 144) menyatakan bahwa Rasio aktivitas adalah “rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada”.

Kasmir (2012 : 172) menyatakan bahwa Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki”.

2.1.3.6 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Kasmir (2012 : 173) menyatakan bahwa Tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*Working Capital Turnover*)
5. Untuk mengukur berapakah kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan di bandingkan dengan penjualan

Kemudian terdapat manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut :

1. Dalam bidang piutang

- a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan
- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapakah dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode

b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode

2. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Kasmir (2012 : 175) menyatakan bahwa Jenis-jenis Rasio Aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan yaitu :

1. Perputaran piutang (*receivable turnover*)
2. Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)
3. Perputaran sediaan (*inventory turnover*)
4. Hari rata-rata penagihan sediaan (*day of inventory*)
5. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)
6. Perputaran Aktiva tetap (*fixed assets turnover*)
7. Perputaran aktiva (*assets turnover*)

Wardiyah (2017 :145) menyatakan bahwa Jenis Jenis Rasio aktivitas sebagai berikut :

1. *Total Asset Turn Over* (TATO) atau yang biasa disebut perputaran aktiva. merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Penjualan

$$\text{Total asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Working Capital Turn Over* (rasio perputaran modal kerja), merupakan perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Atau

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*), rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4. Rasio perputaran persediaan (*Inventori Turnover*), rasio ini mengukur pengelolaan persediaan barang dagang. untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

Rata - Rata Persediaan

5. Rata-rata umur piutang, rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan serta menunjukkan banyaknya waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau mengubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Penjualan perhari, yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari

Rata-rata piutang ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Day's Sales Outstanding} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/360 \text{ hari}}$$

6. Perputaran piutang, perputaran piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu, dengan membagi total penjualan kredit (Neto) dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{PenjualanKredit}}{\text{PiutangRata-Rata}}$$

2.1.4 Analisis Dupont System

2.1.4.1 Pengertian Dupont System

Dupont sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Dalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Ia mengurai hubungan pos-pos laporan keuangan dengan detail.

dupont system merupakan suatu alat ukur secara menyeluruh mencakup operasional perusahaan melalui sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih yang menggabungkan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO).

Dengan menggunakan Du Pont System *Return On Investment* dan *Return On Equity* diukur dari elemen yang berbeda dari perhitungan diuraikan sebelumnya. Sistem ini

menggabungkan rasio aktivitas dan profit margin untuk menunjukkan bagaimana rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas dari aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On*

Investment menunjukkan tingkat efisiensi aktiva yang dimiliki sedangkan *Return On Equity* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan modal sendiri.

Syamsudin (2009 : 64) menyatakan bahwa Du Pont System adalah *Return On Investment* yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan total aset didalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Keown (2017: 88) menyatakan bahwa Analisis Dupont adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas.

Kamaludin (2018 : 50) menyatakan bahwa dalam analisis ini, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio efesiensidigabungkan untukmendapatkan rasioreturn on equity.

2.1.4.2 Manfaat Du Pont System

- a. Sebagai salah satu fungsi prinsipil
- b. Digunakan untuk mengukur profitabilitas
- c. Digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan (Munawir, 2010:90).

2.1.4.3 Perhitungan Du Pont System

- a. *Net Profit Margin*
- b. *Total Assets Turn Over*
- c. *Return On Investment*
- d. *Return On Equity* (Syamsuddin, 2011: 62-65).

Menggunakan *Du Pont System* akan dapat dilihat *Return On Investment* yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen penjualan serta efisiensi penggunaan total aktiva di dalam menghasilkan keuntungan. Analisis *Du Pont System* dapat juga dikembangkan dengan memasukkan unsur penggunaan *financial leverage*, yaitu dengan mengubah ROI menjadi ROE. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan manajer keuangan untuk menaikkan ROE, antara lain:

- 1) Menaikkan ROI dengan menaikkan NPM atau TATO, atau keduanya dapat mempertahankan tingkat hutang

- 2) Menaikkan utang (*financial leverage*) dengan mempertahankan ROI.
- 3) Menaikkan ROI dan utang bersamaan (Hanafi, 2013:53).

2.1.4.4 Pengukuran Analisis Du Pont System

Pengukuran Du Pont System dapat diperhitungkan melalui indikatornya yaitu *Return On Investment* dan *Return On Equity*. Perhitungan Du Pont System dapat kita lihat melalui indikatornya yaitu sebagai berikut :

1) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan .(Syamsudin ,2009 : 63).

Syamsudin (2009: 73) menyatakan bahwa *Return On Investment* dapat dihitung dengan menggunakan *Du Pont System* sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Lababersihsetelahpajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turn Over}$$

2) *Return On Equity Ratio*

Syamsudin (2009:74) menyatakan bahwa *Ireturn On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan *Dupont System* sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{NetProfitMargin} \times \text{TotalAssetTurnOver}}{(1-\text{DebtRatio})} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{ReturnOnInvesment}}{(1-\text{DebtRatio})} \times 100\%$$

Dengan adanya perhitungan *Return On Equity* maka perusahaan dapat melihat secara efektif perusahaan tersebut dalam mengelola modal perusahaannya untuk mendapatkan keuntungannya.

2.1.5 Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan *Du Pont System*

1. Penggunaan rasio keuangan digunakan sebagai penunjang dalam proses pengambilan keputusan, sedangkan *Du Pont System* digunakan untuk mengetahui seberapa baik efektifitas dan efisiensi perusahaan.
2. Rasio dapat digunakan untuk membandingkan antara dua perusahaan, sedangkan *Du Pont* sulit mengadakan perbandingan karena kesimpulan yang didapat kurang sempurna.
3. Dalam analisis rasio keuangan perhitungannya dilakukan secara terpisah (tidak terstruktur), sedangkan pada analisis *Du Pont System* ini digunakan oleh manajer keuangan untuk membedah secara terstruktur laporan keuangan dan menilai kondisi perusahaan.
4. Analisis *Du Pont* ini merupakan pendekatan yang terpadu terhadap analisis rasio keuangan dengan menunjukkan bagian yang fungsinya untuk pengendalian divisi, yang prosesnya disebut dengan pengendalian terhadap ROI. Jika ROI untuk divisi tertentu berada dibawah angka yang ditargetkan, melalui *Du Pont System* akan dapat ditelusuri sebab terjadinya penurunan ROI. Begitupula dengan perhitungan ROE dalam *Du Pont System* akan memperlihatkan secara langsung faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ROE perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Tabel penelitian terdahulu

| Peneliti dan tahun penelitian | Judul penelitian | Variabel | Persamaan | Perbedaan | Hasil |
|-------------------------------|---|---|--|---|---|
| Ayu Novitri Rahayu (2017) | ANALISIS PROFITABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN DUDONT SYSTEM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX | <p>1. Variabel bebas :</p> <p>1. Dupont system</p> <p>2. Variable terikat:</p> <p>1. Profitabilitas</p> | Sama sama ada pembahasan tentang analisis dupont | <p>Dalam penelitian ini menggunakan</p> <p>1. analisis Dupont</p> <p>2. analisis Rasio Keuangan</p> <p>untuk menilai kinerja suatu perusahaan</p> | <p>1. Secara keseluruhan profitabilitas perusahaan Alam Sutera Realty Tbk lebih tinggi dibandingkan perusahaan Lippo Karawaci Tbk. Profitabilitas perusahaan Alam Sutera Realty Tbk dan Lippo Karawaci Tbk secara keseluruhan mengalami fluktuasi baik pada return on invesment maupun return on equity</p> <p>2. Fluktuasi yang terjadi pada profitabilitas return on inveseмент perusahaan Alam Sutera Tbk karena terjadi fluktuasi pada net profit margin perusahaan. Sedangkan pada Lippo Karawaci Tbk penyebabnya adalah total asset</p> |

| | | | | | |
|----------------------------------|--|---|---|--|---|
| | | | | | turnover |
| Nurfadillah Ayu Badarulia (2017) | ANALISA KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN EFISIENSI PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI | <ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas : <ol style="list-style-type: none"> Analisis Kinerja Keuangan Variable Terikat: <ol style="list-style-type: none"> Rasio likuiditas Rasio solvabilitas Rasio efisiensi | <ol style="list-style-type: none"> Sama-sama membahas tentang analisis kinerja keuangan dengan analisi rasio likuiditas dan solvabilitas | <ol style="list-style-type: none"> Dalam penelitian ini penulis menambahkan variable bebas yaitu <ol style="list-style-type: none"> analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas Analisis dupont | <ol style="list-style-type: none"> Rasio likuiditas periode 2010-2014 pada PT. Bank Syariah Mandiri dalam keadaan likuid, karena bank Syariah Mandiri mampu membayar setiap kewajiban atau utang lancarnya tepat waktu dan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sesuai standar rasio yang ditetapkan Bank Indonesia (BI), termasuk dalam kategori baik/sehat Rasio solvabilitas periode 2010-2014 pada PT. Bank Syariah Mandiri dalam keadaan solvable, karena mampu menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian pembiayaan dan juga dalam menyanggah |

| | | | | | |
|---------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | <p>sejumlah pinjaman pada nasabah</p> <p>3. Begitu pun dengan rasio efisiensi yang menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri dalam keadaan baik terlihat dari Interest Expense Ratio, Cost of Fund dan Leverage Multiplier melebihi nilai 1,5% walaupun setiap tahunnya mengalami penurunan.</p> |
| REZA SEPTIAN (2018) | ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN DUPONT SYSTEM DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN | <p>1. Variable bebas:</p> <p>1. Analisis rasio likuiditas</p> <p>2. Analisis rasio solvabilitas</p> <p>3. Analisis Dupont</p> <p>2. Variable terikat:</p> | <p>Sama-sama membahas tentang analisis kinerja keuangan dengan</p> <p>1. Analisis rasio likuiditas</p> <p>2. Analisis rasio solvabilitas</p> <p>3. analisis</p> | <p>Dalam penelitian ini menambahkan variable bebas yaitu</p> <p>1. analisis rasio profitabilitas</p> <p>2. analisis rasio aktivitas</p> | <p>4. Dari tingkat rasio likuiditas <i>current ratio</i> pada PT.Sarana Agro Nusantara dikatakan tidak baik, karena dibawah rata-rata industri. Hal ini dikarenakan perusahaan belum efektif mengelola aktiva lancarnya untuk membayar hutang lancarnya.</p> <p>5. Dari tingkat rasio</p> |

| | | | | | |
|--|--|-------------------------------------|---------------|--|---|
| | <p>PADA PT SARANA AGRO NUSANTARA PERIODE 2013-2017</p> | <p>1. Analisis Kinerja Keuangan</p> | <p>dupont</p> | | <p>likuiditas <i>current ratio</i> pada PT.Sarana Agro Nusantara dikatakan tidak baik, karena dibawah rata-rata industri. Hal ini dikarenakan perusahaan belum maksimal dalam mengelola perputaran persediaan untuk melunasi hutang lancarnya.</p> <p>6. Dari rasio Debt to Aset Ratio pada PT. Sarana Agro Nusantara dikatakan baik, karena nilai rata-rata dibawah standart industri. Tetapi perusahaan juga mengalami peningkatan total hutang diiringi dengan meningkatnya total aktiva. Sehingga dengan hutang yang meningkat perusahaan belum mampu untuk mengelola</p> |
|--|--|-------------------------------------|---------------|--|---|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | <p>aktivanya.</p> <p>7. Dari rasio Debt to Equity Ratio pada PT. Sarana Agro Nusantara dikatakan baik, karena nilai rata-rata dibawah standart industri. Tetapi perusahaan juga mengalami peningkatan total hutang diiringi dengan meningkatnya total equitas, hal ini disebabkan karena kurangnya dalam pengelolaan aktiva dan modal yang dimiliki meningkat disertai dengan utang perusahaan.</p> <p>8. Dari rasio Return On Investment dengan menggunakan Dupont System, dikatakan belum baik karena dibawah rata-rata industri. Dan perusahaan mengalami fluktuasi hal ini</p> |
|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | <p>disebabkan karena perusahaan belum mampu untuk mengelola aktivitya sehingga perusahaan belum cukup kuat untuk mempertahankan labanya.</p> <p>9. Dari rasio Return On Equity dengan menggunakan Dupont System dalam perhitungannya, dikatakan belum baik karena masih dibawah rata-rata industri. Dan perusahaan kurang mampu memaksimalkan pengembalian perputaran modal untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan berada diposisi yang tidak kuat untuk mempertahankan laba yang didapat.</p> <p>10. Kinerja keuangan perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara</p> |
|--|--|--|--|--|---|

| | | | | | |
|--|--|---|--|---|--|
| | | | | | <p>mengalami penurunan yang diukur dengan <i>Current Ratio, Quick Ratio, Return On Investmen, Return On Equity</i> dengan menggunakan perhitungan <i>Dupont System</i>, sedangkan mengalami peningkatan yang diukur dengan <i>Debt to Aset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>.</p> |
| <p>CYNDI FEBRI MIRAN DA (2019)</p> | <p>ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. KAWASA</p> | <p>1. Variable bebas: 1. Analisis rasio profitabilitas 2. Analisis rasio aktivitas 2. Variable terikat: 1. Kinerja Keuangan</p> | <p>Sama-sama membahas tentang analisis profitabilitas dan analisis aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan</p> | <p>Dalam penelitian ini ditambahkan variable bebas yaitu 1. Analisis rasio likuiditas 2. Analisis rasio solvabilitas 3. Analisis dupont</p> | <p>4. Kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) dilihat dari rasio keuangan dikatakan cukup baik meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan jika dilihat dari rasio profitabilitas yaitu return on asset. Hal ini dapat dikatakan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) masih mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki</p> |

| | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|
| | <p>N INDUSTRI MEDAN (PERSERO)</p> | | | | <p>perusahaan dalam memperoleh keuntungan.</p> <p>5. Kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) dilihat dari rasio keuangan dikatakan cukup baik meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan jika dilihat dari rasio profitabilitas yaitu return on equity. Hal ini dapat dikatakan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) masih mampu memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan.</p> <p>6. Kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) dilihat dari rasio keuangan dikatakan cukup baik meskipun mengalami kenaikan dan penurunan pada penilaian jika dilihat</p> |
|--|---|--|--|--|--|

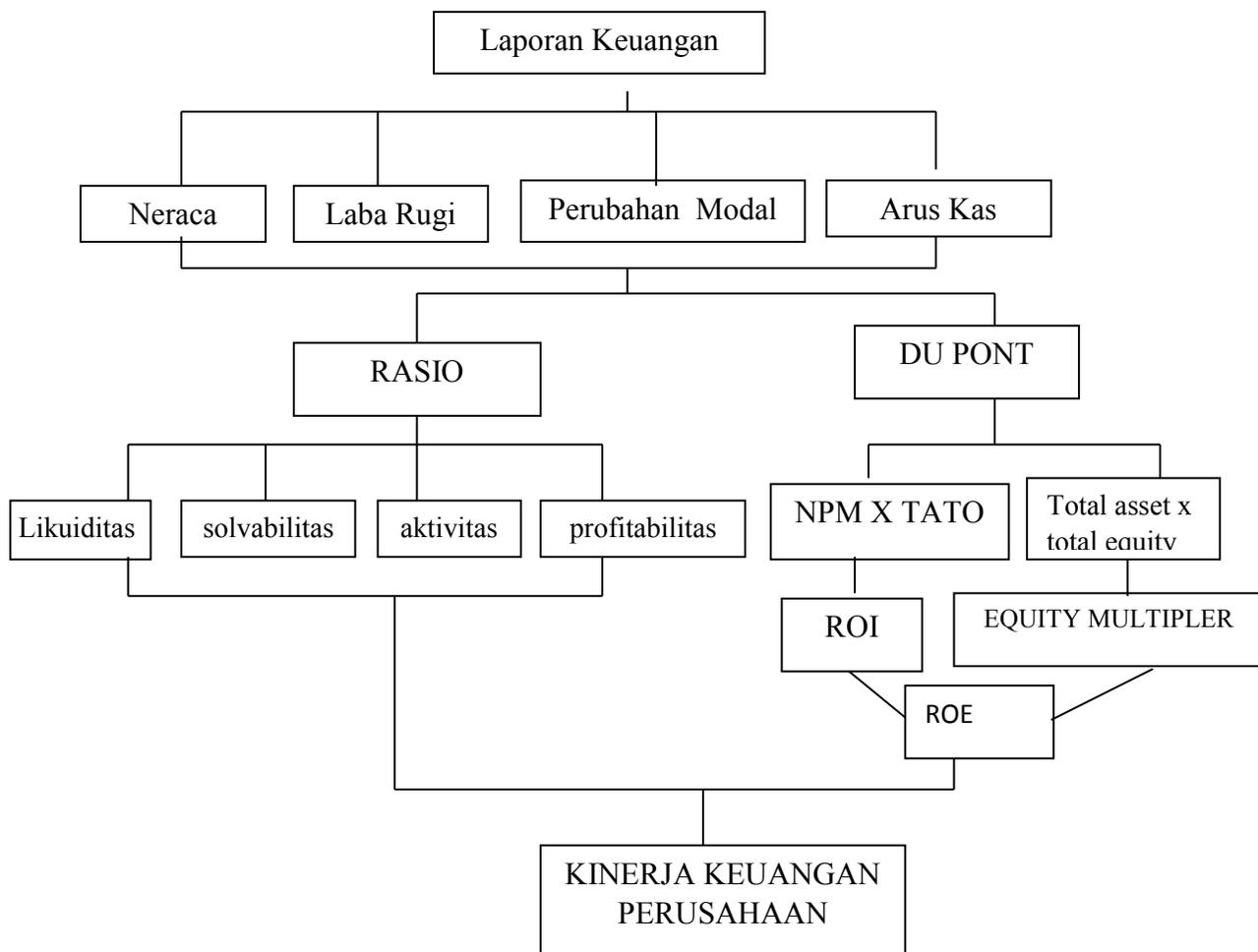
| | | | | | |
|-------------------------|---|---|--|---|---|
| | | | | | <p>dari rasio aktivitas yaitu Total Asset Turnover</p> <p>7. Kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) dilihat dari rasio keuangan dikatakan cukup baik meskipun mengalami kenaikan dan penurunan pada penilaian jika dilihat dari rasio aktivitas yaitu</p> <p>Inventory Turnover</p> |
| JHONI KURNIA WAN (2017) | ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA | <ol style="list-style-type: none"> 1. Current Ratio 2. Quick Ratio 3. Debt to Total Asset 4. Debt to Equity Ratio 5. Net profit margin 6. Return on | Sama sama menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan | <p>Dalam penelitian ini menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis rasio yang terdiri dari <ol style="list-style-type: none"> 1. rasio likuiditas 2. rasio solvabilitas 3. rasio | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian kinerja terhadap rasio likuiditas: (a) <i>Current Ratio</i> secara keseluruhan rata-rata <i>current ratio</i> ditujukan untuk PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan IL likuid dan (b) <i>Quick Ratio</i> secara keseluruhan rata-rata |

| | | | | | |
|---|---------------|--|--|---|---|
| <p>EFEK INDONESIA A PERIODE 2011-2015</p> | <p>Equity</p> | | | <p>profitabilitas 4. rasio aktifitas 2. Analisis dupont</p> | <p><i>quick ratio</i> ditunjukkan pada PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan likuid.</p> <p>2. Dan penilaian kinerja terhadap rasio solvabilitas: (a) <i>Debt to Assets Ratio</i> secara keseluruhan rata-rata <i>debt to assets ratio</i> ditunjukkan untuk PT Multi Bintang indonesia Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan solvabel dan (b) <i>Debt to Equity Ratio</i> secara keseluruhan rata-rata <i>debt to equity ratio</i> ditunjukkan untuk PT Utara Milk Industry And Trading Company Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan solvabel.</p> <p>3. Sedangkan penilaian</p> |
|---|---------------|--|--|---|---|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | <p>kinerja terhadap rasio profitabilitas: (a) <i>Net Profit</i></p> <p><i>Margin</i> secara keseluruhan rata-rata <i>net profit margin</i> yang ditunjukkan untuk PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan efisien, (b) <i>Return On Equity</i> secara keseluruhan rata-rata <i>return on equity</i> yang ditujukan untuk PT Multi Bintang Indonesia Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan tidak efisien.</p> |
|--|--|--|--|--|--|

2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka berpikir ini adalah kerangka model konseptual yang di buat atau di desain untuk memberi gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis laporan keuangan dengan perbandingan metode analisis rasio keuangan dan metode analisis du pont system untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di gambarkan kerangka berpikir konseptual dan penelitian ini sebagai berikut :



metode yang digunakan adalah dengan menganalisis laporan keuangan yang berupa : neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas menggunakan dua analisis diantaranya analisis rasio yang meliputi likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage serta analisis dupont yang meliputi perhitungan $NPM \times TATO$ untuk mengetahui ROI , $\text{total asset} \times \text{total ekuitas}$ untuk mengetahui equity multiplier dan mengalikan antara ROI dengan ME (Equity Multiplier) untuk mengetahui ROE. Dengan menganalisis rasio keuangan dan dupont dapat mengetahui kinerja keuangan dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.